

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media baru lahir seiring dengan kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi yang lebih baik. Teknologi komunikasi yang semakin pesat memiliki andil besar terhadap perkembangan media baru yang menjadi alternatif medium komunikasi yang berbeda dengan media massa.

Komunikasi massa merupakan sebuah proses menyampaikan informasi dari seseorang komunikator menggunakan teknologi media massa kepada komunikan dalam menjangkau guna mempersuasi khalayak dengan jumlah yang banyak. Komunikasi massa dapat di definisikan dalam beberapa ciri (Nurudin, 2007): *Pertama*, komunikator dalam komunikasi massa terlembaga. *Kedua*, komunikan bersifat heterogen. *Ketiga*, pesannya bersifat umum. *Keempat*, komunikasi satu arah, *Kelima*, propagasi massa simultan, *Keenam*, mengandalkan peralatan teknis. dan *Ketujuh*, dikendalikan oleh *gatekeeper*.

Berbeda dengan media massa, dewasa ini media sosial sudah mengambil peran kian penting dalam proses interaksi antar manusia terkhusus bagi kaum remaja. Ini memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang lain dengan mudah dan bertukar informasi dengan cepat. Ada banyak cara agar internet dapat mempermudah orang untuk berkomunikasi

dan bertukar informasi. Salah satu media sosial yang banyak digunakan remaja saat ini adalah Instagram. Menurut data yang dirilis *WeAreSocial.net* dan *Hootsuite*, Indonesia memiliki 202,6 juta pengguna internet per Januari 2021. Melalui data tersebut pula menyebutkan bahwa, pengguna media sosial Indonesia menghabiskan waktu hingga 3 jam 14 menit per hari di jaringan mereka. Instagram adalah platform media sosial terpopuler ketiga dengan 85 juta pengguna.

Nama Instagram sendiri berasal dari pengertian dan fungsionalitas aplikasi secara keseluruhan. Instagram adalah aplikasi berbagi foto yang dibuat pada tahun 2010 dan sangat terkenal dengan fitur *instan*. *Gram* berasal dari kata *telegram*. Hal ini dikarenakan menggambarkan proses pengiriman pesan atau informasi secara cepat. Instagram adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto dan video menggunakan jaringan internet dalam mengirim pesan atau informasi dengan cepat. Inilah sebabnya mengapa Instagram dinamai dari *Instanttelegram*.

Seiring berjalannya waktu, media sosial khususnya Instagram yang saat ini banyak digandrungi dan dioperasikan oleh banyak orang tidak hanya berfungsi untuk melihat karya visual berupa foto dan video, tetapi juga untuk mendapatkan informasi atau berita. Saat ini, ada berbagai jenis media massa, seperti media online, cetak, TV, dan radio, yang menggunakan Instagram sebagai cara untuk menyebarkan pesan mereka.

Di luar media massa, fenomena media alternatif terus berkembang, muncul di Instagram. Media alternatif adalah bentuk media yang berbeda dengan media mainstream, terutama dalam produk seperti isi, kemasan dan kreasi, bentuk, atau produksi. Demikian pula dalam proses seperti penyampaian, perubahan dalam hubungan sosial antara *audience* baik peran dan tanggungjawabnya. Ketika membahas lebih lanjut tentang media alternatif, menurut Atton (2001), kata alternatif itu sendiri menjadi penting untuk interpretasi. Kata alternatif memiliki arti yang luas. Alternatif dapat merujuk pada informasi yang bersifat “alternatif” terhadap informasi yang diberikan oleh media *mainstream*. Informasi yang disampaikan berbeda dengan yang biasa kita lihat, dan interpretasi yang dilakukan mungkin tidak ditemukan di tempat lain.

Salah satu media yang juga menangkap serta memberikan informasi yang berbeda dari media *mainstream* dan berkembang dengan cara yang dikenal khalayak saat ini adalah *Greeners.co*. *Greeners.co* adalah sebuah media yang berfokus pada peliputan masalah lingkungan dan praktik hidup ramah lingkungan berkelanjutan. Mereka memiliki majalah yang diterbitkan sejak 2005 dan saat ini mereka hanya memproduksi majalah tersebut diterbitkan maksimal 2 kali dalam setahun. Sejak memulai akun Instagramnya pada tahun 2015, *Greeners.co* telah mengumpulkan banyak pengikut, dengan banyak orang berlangganan akun tersebut untuk mengikuti konten yang sedang berlangsung. Terhitung pada 10 Agustus 2022 pukul 17.30 WIB, jumlah pengikut akun Instagram *Greeners.co*

telah mencapai 43,3 ribu pengikut. Penggunaan Instagram ini adalah pilihan yang tepat bagi perusahaan karena demografi pengguna Instagram terbesar ketiga setelah youtube dan whatsapp di Indonesia.

Fokus Greeneres.co pada isu-isu lingkungan tidak terlepas dari kian ramainya pembicaraan di banyak media tentang lingkungan. Ini juga adalah sebuah cerminan dari kegalauan akan adanya permasalahan lingkungan yang semakin pada taraf mengkhawatirkan. Kebingungan ini sangat logis ketika masalah lingkungan telah mencapai proporsi yang mengkhawatirkan dan bahkan dapat mengancam kehidupan manusia itu sendiri. Banyak sekali yang mengalami dampak langsung dari kerusakan lingkungan, seperti banjir, kekeringan, wabah kuman, dan kekurangan air bersih.

Meski perhatian terhadap isu lingkungan mulai bermunculan, bukan berarti isu yang ada akan segera terselesaikan. Masalah lingkungan terus muncul dan berkembang, bahkan kini cenderung bergerak ke arah yang semakin mengkhawatirkan. Upaya pencegahan dan penanggulangan masalah lingkungan lebih lambat daripada tindakan yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Masalah ini menyebabkan kerusakan lingkungan terus terjadi dan tumbuh semakin tidak terkendali seiring berjalannya waktu.

Menurut data yang di keluarkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada Februari 2019, membuat presrilis bahwa pada saat ini Indonesia menghasilkan sedikitnya 64 juta ton timbunan sampah setiap harinya. Berdasarkan data tersebut pula bahwa sekitar 60% sampah

diangkut dan ditimbun ke TPA, 10% sampah didaur ulang, sedangkan 30% lainnya tidak dikelola dan mencemari lingkungan yang ada.

Pada hal tersebut mengisyaratkan bahwa upaya pencegahan lingkungan tidak dapat dilaksanakan pada jangka pendek saja dan temporal. Dalam jangka panjang pun perlu dilakukan perencanaan yang matang, terutama dalam menyiapkan generasi-generasi penerus untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Di Indonesia, upaya memupuk kepedulian mengenai lingkungan juga saat ini semakin mendapatkan perhatian walaupun masih banyak kelemahan dan tanggungan yang cukup besar. Fenomena tersebut menjadi menarik dan melatar belakangi penelitian yang berjudul **“Upaya Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Persuasif Dalam Melestarikan Alam (Studi Deskriptif Pada Akun Greeners.co).”** Subjek pada penelitian ini adalah akun Instagram Greeners.co pada akun Instagram Greeners.co banyak sekali konten-konten yang diberikan sehingga akun tersebut dapat memberikan sisi positif yaitu selain menyebarkan pesan dan informasi juga memberikan *education* kepada pembacanya untuk melestarikan alam. Tulisan ini untuk mengetahui bagaimana media Instagram dapat membangun kesadaran dalam melestarikan alam.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, penelitian ini fokus pada bagaimana akun Instagram Greeners.co mengelola dan menyampaikan pesan-pesan tentang lingkungan kepada pengikutnya

(*followers*). Secara rinci, berikut adalah pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan oleh penulis:

- a. Bagaimana prioritas tema yang disajikan di akun Instagram Greeners.co untuk melestarikan lingkungan?
- b. Bagaimana cara akun Instagram Greeners.co menyajikan informasi kepada audience untuk melestarikan lingkungan?
- c. Bagaimana inovasi Greeners.co dalam menciptakan strategi *engagement* melalui media sosial Instagram untuk melestarikan lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui prioritas tema yang disajikan di akun Instagram Greeners.co untuk melestarikan lingkungan.
- b. Untuk mengetahui cara akun Instagram Greeners.co dalam memberikan informasi kepada *audience* untuk melestarikan Lingkungan
- c. Untuk mengetahui Inovasi Greeners.co dalam menciptakan Strategi *engagement* melalui media sosial Instagram untuk melestarikan lingkungan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran serta akademis dalam mengembangkan Ilmu Komunikasi Jurnalistik serta dapat membantu memperkaya pengetahuan dalam memahami peran media sosial seperti Instagram. Serta penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai pengembangan komunikasi masa terutama yang menggunakan sosial media.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, seperti yang dijabarkan berikut ini :

- **Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah dalam disiplin ilmu yang dipelajari, sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan Komunikasi Jurnalistik.

- **Bagi Lembaga Perguruan Tinggi**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang ada tentang pemberdayaan platform media sosial seperti Instagram. Yang dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai pelestarian alam.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, Skripsi dari Asih Salima Nurrahman pada tahun 2021. Dengan judul penelitian “Pemanfaatan Instagram TV sebagai media baru dalam penyebaran berita : Studi deskriptif mengenai Instagram TV pada Tribun Jabar online kota Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media massa mengikuti perkembangan zaman dan Tribun Jawa Barat yang memanfaatkan Instagram TV menjadi terobosan baru dalam menyampaikan berita kepada masyarakat.

Kedua, Skripsi dari Vivi Oktaviani pada tahun 2018. Yang berjudul “Media Sosial Sebagai Sumber Berita (Studi Kasus Pada Media Online Detikcom)”. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori penelitian *new media*. Menurut penelitian ini, media Detik.com tidak memiliki aturan mengenai kriteria kelayakan berita, tetapi harus mengikuti prinsip-prinsip yang dioperasikan Detik.com.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Marta Almas Pada tahun 2017. Dengan judul “Mahasiswa dan Instagram (Study Tetang Instagram Sebagai Sarana Membentuk Citra Diri Di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga)”. Pada Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori penelitian hiperrealitas. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana siswa menggunakan media sosial untuk mengembangkan citra diri mereka, dan tidak hanya untuk bersenang-senang. Dengan begitu, mereka berharap dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar

Keempat, Skripsi dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Putri Aisyiyah Rachma Dewi dengan skripsi yang berjudul “Parktik Jurnalisme Lingkungan oleh Harian Jawa Pos.” Pada Penelitian ini menggunakan metode textual analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media terus mengabaikan pentingnya masalah ini, dan tampaknya kurang tertarik pada konsekuensinya. Jawa Pos sering menerbitkan informasi yang nyaman untuk dipublikasikan, sehingga merusak integritas jurnalistiknya. Dalam hubungan, beberapa orang tampaknya dapat membangun hubungan yang kuat dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan lebih banyak waktu.



Tabel 1.1
Penelitian Yang Relevan

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Teori Penelitian	Kesimpulan
1.	Nurrahman, Asih Salima / 2021	"Pemanfaatan Instagram TV sebagai media baru dalam penyebaran berita : Studi deskriptif mengenai Instagram TV pada Tribun Jabar online kota Bandung"	Kualitatif / Difusi Inovasi	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa media massa saat ini pun mengikuti perkembangan zaman begitu juga Tribun Jabar yang memanfaatkan media sosial Instagram TV menjadi gebrakan baru dalam penyampaian berita kepada publik.
2.	Vivi Oktaviani/ 2018	"Media Sosial Sebagai Sumber Berita (Studi Kasus Pada Media Online Detikcom)".	Kualitatif / Studi kasus / <i>new media</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa di media Detik.com tidak ada aturan dalam standar kelayakan berita tetapi harus dengan prinsip yang Detik.com jalankan yaitu menarik menjadi perbincangan di media sosial.
3.	Dinda Marta Almas / 2017	Mahasiswa dan Instagram (Study Tentang Instagram Sebagai Sarana Membentuk Citra Diri di Kalangan	Kualitatif/ teori hiperrealitas	Pada penelitian ini membahas mengenai mahasiswa membentuk citra dirinya di media sosial terkhususnya bukan halnya untuk kesenangannya saja namun untuk diakui oleh publik agar dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar serta khalayak.

		Mahasiswa Universitas Airlangga)	Textual Analysis	
4.	Putri Aisyiyah Rachma Dewi / 2011	Praktik Jurnalisme Lingkungan oleh Harian Jawa Pos. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 15, Nomor 2, November 2011. Universitas Muhammadiyah Malang		<p>Dalam persoalan dampak pencemaran lingkungan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media masih kurang menyediakan informasi bahkan terkesan acuh mengenai dampak yang ditimbulkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Media massa dinilai gagal memberikan informasi yang informative. 3. Jawa Pos dinilai kurang dalam menyajikan informasi karena cenderung mencari kemudahan ketika meliput. 4. Jawa Pos dinilai masih mengikuti selera pasar, sehingga memberitakan berita yang ringan.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

1.6.1.1 *New Media*

Teori yang peneliti ambil untuk membantu dalam memahami penelitian ini adalah Teori *new media*. *New media* adalah kumpulan pemikiran yang membahas perkembangan media dari era tradisional ke era digital. Teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy (1990), teori ini menyatakan bahwa berbagai bentuk memiliki efek yang berbeda pada masyarakat dan budaya.

Implikasi lain untuk menjelaskan teori media baru ini adalah digitalisasi, merupakan pemahaman teknologi dan sains yang sesuai dengan perkembangan zaman, dari manual menjadi otomatis, dari kompleks menjadi sederhana (Napitulu, 2011: 196). Selain itu *new media* juga merupakan media yang didalamnya terdapat gabungan berbagai elemen yang bergabung menjadi satu.

New Media atau media daring diartikan Sebagai hasil dari komunikasi termediasi teknologi dan komputer digital yang hidup berdampingan (Creeber dan Martin, 2009).

New Media ini adalah media yang menggunakan internet, media daring berbasis teknologi, dan bersifat fleksibel. Media ini memiliki potensi untuk menjadi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara public (Mondry, 2008: 13).

Dalam teori ini, Pierre Levy mengemukakan dua pandangan, yaitu

a. Pandangan interaksi Sosial

Pandangan interaksi sosial ini membedakan media berdasarkan kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy (1990) memandang World Wide Web (WWW) merupakan sebuah lingkungan informasi yang dinamis, terbuka, dan fleksibel, yang memungkinkan manusia untuk mengeksplorasi orientasi pengetahuan baru.

b. Pandangan integrasi sosial,

Pandangan integrasi sosial ini tidak melihat media sebagai ketergantungan pada bentuk, interaksi, informasi, atau distribusi, melainkan bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara untuk menciptakan masyarakat. Adanya internet mengubah cara kerja jurnalis dalam menyampaikan sebuah informasi. Hal ini disebabkan karena teknologi yang berkembang sehingga memengaruhi khalayak dalam mencari informasi.

Peneliti menggunakan teori *new media* ini karena Greeners.co merupakan salah satu media yang menggunakan internet untuk menyampaikan beritanya, juga memiliki ciri khas tersendiri dalam pengemasan beritanya yaitu mengenai Alam.

1.6.1.2 Konvergensi Media

Henry Jenkins dalam Haryanto (2014) mendefinisikan *convergence* atau konvergensi sebagai berikut:

A word that describes technological, industrial, cultural, and social changes in the ways media circulates within our culture. Some common ideas referenced by the term include the flow of content across multiple media platforms, the cooperation between multiple media industries, the search for new structures of media financing that all at the interstices between old and new media, and the migratory behaviour of media audiences who would go almost anywhere in search of the kind of entertainment experiences they want. Perhaps, most broadly, media convergence refers to a situation in which multiple media systems coexist and where media content flows fluidly across them. Convergence is understood here as an on going process or series of intersections between different media systems, not a fixed relationship (Ignatius Haryanto, 2014).

Konvergensi media terjadi melalui studi tentang bagaimana orang berinteraksi dengan orang lain di tingkat sosial dan penggunaan platform media yang berbeda untuk menciptakan pengalaman baru, bentuk media baru dan konten yang menyatukan kita secara sosial, termasuk ketika wanita dalam penelitian ini menggunakan Instagram untuk berbelanja *online*, dan tidak hanya untuk konsumen lain, tetapi juga untuk produsen perusahaan media.

Konvergensi media yang diteliti oleh Henry Jenkins pada tahun 2006, menyatakan bahwa konvergensi adalah sebuah proses yang terjadi seiring dengan perkembangan sosial budaya.

1.6.1.3 Jurnalisme Lingkungan

Jurnalisme lingkungan merupakan konsep yang mulai dikenal pada akhir 1980an, berdasarkan pemberitaan mengenai peristiwa yang mengakibatkan kerusakan mengenai lingkungan. Adapun sebutan lain untuk jurnalisme lingkungan seperti, *eco-journalism*, *green press*, peliputan lingkungan dan *science reporting* (Rachma, 2011:191).

Menurut Sudiby (2014), jurnalisme lingkungan hadir sebagai perspektif untuk melaporkan realitas lingkungan hidup di sekitar kita sebagai salah satu upaya untuk menyelamatkan lingkungan hidup. Jurnalisme lingkungan membuat pemberitaan yang memihak dengan tujuan meminimalkan kerusakan lingkungan hidup dan pelestarian lingkungan. Berita lingkungan hidup yang baik akan memberikan pengetahuan dan wawasan yang baik pula bagi masyarakat.

Rademakers (2004) dalam Giannoulis et al (2010), *Newspaper Reporters' Priorities and Beliefs About Environmental Journalism: An Application of Q-Methodology* menjelaskan bahwa jurnalisme lingkungan membawa berbagai kemungkinan makna dan seringkali mencakup beberapa makna sekaligus. Jurnalisme lingkungan bisa dianggap sebagai gerakan advokat, jurnalisme dengan tujuan. Definisi jurnalisme lingkungan bervariasi tergantung dengan isu lingkungan yang berkembang. Masalah

lingkungan terkait dengan pelestarian bumi, ancaman lingkungan hingga kesehatan makhluk hidup. Liputan media tentang lingkungan dapat diklasifikasikan sebagai pelaporan resiko atau jurnalisme sains atau komunikasi lingkungan.

Misi jurnalisme lingkungan adalah melayani masyarakat dengan memberikan informasi tentang perkembangan terkini, memberikan peringatan, dan menginterpretasikan peristiwa lingkungan, yaitu:

1. kronik: menginformasikan tentang apa yang terjadi sejak awal,
2. kritik: melindungi masyarakat dan memperingatkan bahaya,
3. komentar: menjelaskan dan menginterpretasikan peristiwa yang terjadi.

1.6.2 Landasan Konseptual

Kerangka konseptual digunakan peneliti untuk menjelaskan rumusan makna atau gagasan pokok yang terkandung dalam penelitian ini. Hal ini digunakan untuk memahami bagian-bagian gagasan pokok untuk melihat bagaimana bagian-bagian tersebut terkait satu sama lain.

Pertama landasan konseptual yaitu pemanfaatan media, Greeners.co menjadikan platform media sosial yaitu Instagram untuk menyebarkan informasi yang ingin mereka sampaikan. Greeners.co adalah media yang berfokus pada pemberitaan masalah lingkungan melihat fenomena yang terjadi media ini memanfaatkan teknologi yang ada sehingga tidak kehilangan jati dirinya untuk memberikan informasi kepada publik.

Kedua, Media Sosial salah satu hasil media baru yaitu adalah media sosial semakin pesatnya revolusi industri dan lahirnya internet membuat kegiatan komunikasi menjadi lebih mudah dan cepat. Salah satunya adalah aplikasi Instagram. Instagram ini bermula dibuat untuk mengunggah foto dan video lambat laun Instagram pun digunakan untuk komunitas, media atau pun intalasi untuk memberikan informasi kepada publik termasuk media Greeners.co mereka memanfaatkan Intagram untuk memberikan informasi berita seputar

Ketiga, Jurnalisme Lingkungan, Untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup, yang paling penting adalah menerapkan apa yang kita ketahui, bukan hanya membuat asumsi. Oleh karena itu Jurnalisme lingkungan sangat penting untuk menginformasikan kepada publik mengenai kebijakan, program, dan kegiatan pemerintah. Serta menggugah kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup Greeners.co ini adalah media yang mana adalah produk media yang berfokus pada pelaporan masalah lingkungan dan gaya hidup ramah lingkungan.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor media Greeners.co yang berada di Jl. Taman Radio Dalam Raya No 15 Gandaria Utara, Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12140.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan cara pandang seseorang pada diri dan lingkungannya, yang akan mempengaruhi dalam cara berpikir dan tingkah laku. Paradigma dalam penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi. Paradigma merupakan seperangkat asumsi, seperangkat ide dan juga gagasan. Paradigma penelitianpun menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, dan juga kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian (Guba & Lincoln, 1988: 89-115).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah bagaimana cara pandang bahwa realitas sosial tidak terjadi alami melainkan merupakan hasil dari konstruksi sosial. Realitas sosial adalah kenyataan atau fakta yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat yang dipengaruhi oleh konstruksi sosial. Sedangkan konstruksi sosial bisa dipahami sebagai pemahaman kolektif mengenai sebuah konsep yang terdapat di tatanan masyarakat.

Dalam ilmu komunikasi, paradigma konstruktivisme ini berkaitan dengan produksi penyampaian makna dalam sebuah pesan yang merupakan hasil dari sebuah konstruksi. Mengenai konsep komunikasi, teori yang membahas konstruksi sosial dapat dikatakan berada di antara teori fakta sosial dan definisi sosial (Eriyanto 2004:13). Penelitian ini mengkaji bagaimana akun Instagram Greeners.co memberikan informasi yang diunggah di media sosial Instagram.

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini memiliki beberapa metode salah satunya deskriptif.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiono (dalam Sadiyah, 2015: 4) bahwa metode deskriptif merupakan rumusan masalah yang membantu peneliti menggali dan memotret situasi sosial yang ditelitinya secara mendalam, luas dan keseluruhan. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Sadiyah, 2015).

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktivisme. Metode ini dapat membantu dalam memahami pesan yang terkandung dalam konten pada akun media sosial Instagram Greeners.co yang merupakan hasil dari konstruksi. Selain itu metode ini dapat membantu peneliti untuk menjawab fokus pertanyaan dan tujuan dari penelitian ini.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kualitatif dari penelitian ini didasarkan pada kata-kata, gambar, dan pendapat, bukan angka. Hal ini disebabkan penggunaan metode kualitatif. Semua item yang dikumpulkan dapat membantu peneliti lebih apa yang telah dipelajari dengan lebih baik. Dengan

demikian, mencakup kutipan data dari presentasi untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dibahas. Data berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen lain. (Moleong, 2007: 39). Jenis penelitian ini didasarkan pada suatu fenomena yang dikaji lebih dalam oleh peneliti, guna memperoleh informasi yang mendalam berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari narasumber. Teknis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data primer yaitu berupa observasi dan wawancara dengan pengurus media Greeners.co

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber berbeda yang mungkin terkait dengan fokus penelitian. Ini dapat memberikan informasi berharga yang dapat membantu peneliti lebih memahami topik yang diteliti. Data sekunder tersedia dari berbagai sumber perpustakaan, seperti buku, laporan, jurnal, dan karya orang lain (skripsi, tesis, dan disertasi), dan lain sebagainya.

1.7.5 Informan Penelitian

informasi dalam penelitian ini adalah pengelola media Greeners.co sendiri jika mengikuti seperti apa yang dikatakan Dukes dalam buku Creswell (1998-2) yang memiliki judul "*Quality Inquiry and Research*

Design” maka penelitian ini akan membutuhkan sekitar 3 sampai 10 informan agar data yang didapatkan maksimal.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan langkah penting dalam penelitian, digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau gagasan tentang bagaimana sesuatu itu terjadi. Observasi dapat didefinisikan secara luas sebagai aktivitas apa pun yang melibatkan pengukuran. Namun, ketika mengamati menggunakan indra penglihatan, berarti tidak bertanya. (Soeharto, 2015: 69). Observasi Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana Greeners.co menggunakan Instagram untuk menyebarkan informasi berita kepada khalayak.

2. Wawancara

Moleong (2007: 135) mengatakan wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam proses ini, peneliti selaku pewawancara melakukan wawancara kepada pihak pengurus media Greeners.co selaku informan atau narasumber, dengan mengajukan berbagai

pertanyaan, meminta keterangan dan kejelasan terkait masalah penelitian.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ikut serta peneliti sangatlah berperan penting untuk menentukan pengumpulan data. Hal tersebut tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, tetapi membutuhkan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Karena dengan perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti tersebut akan memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan (Moleong, 2007:97)

Pada keabsahan data ini, dilakukan proses triangulasi. Menurut William Wiersma dalam Sugiono (2007:372), data dari berbagai sumber diperiksa dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dibedakan dalam 3 jenis yakni: triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi pengumpulan data. tiga jenis tersebut, pada penelitian ini penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis permasalahan yang menjadikan objek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan untuk memverifikasi validitas data.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat pendekatan induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, setelah itu dikembangkan hubungan tertentu atau menjadi hipotesis menurut Sugiyono (2016:335).

Analisis data adalah proses atau teknik menyusun dan mencari data secara sistematis dengan melakukan berbagai teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan rekaman (misalnya rekaman video). Data yang dianalisis kemudian disusun, informasi mana yang penting untuk pembelajaran, dan ditarik kesimpulan agar penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Ada tiga teknik untuk melakukan penelitian kualitatif, yang disebut reduksi data, penyajian data, dan display data. Kemudian, setelah melihat data, kita bisa menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap pada teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah penyederhanaan data dan menghilangkan data yang tidak diperlukan. Sehingga kesimpulan data yang disederhanakan dapat dengan mudah ditarik dengan mudah. Data yang disederhanakan merupakan data yang sesuai dengan tujuan atau fokus penelitian yang digunakan, agar hasil penelitian yang diinginkan dapat tercapai.

2. Penyajian atau Display Data

Setelah itu teknik display data. Display data merupakan penyajian data yang sudah disederhanakan menjadi sebuah teks naratif, matriks, grafik, ataupun bagan. Dengan dilakukannya display data ini, data menjadi tersusun dan semakin mudah dipahami.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Tahap ini bertujuan untuk mencari hubungan persamaan dan perbedaan data atau informasi yang telah didapat setelah melakukan display data. Setelah ditemukan hubungan dari berbagai data dan informasi, maka penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan mudah dan isi kesimpulan tersebut akan mudah dipahami.

